

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dalam masalah hambatan mobilitas fisik didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Pengkajian keperawatan pada pasien fraktur ekstremitas bawah post orif terdapat persamaan data pada kedua kasus yaitu subjek mengeluh kaki post orif tidak bisa digerakkan dan merasa nyeri saat digerakkan. Data objektif yang didapatkan pada pasien yaitu keterbatasan ROM.
2. Diagnose keperawatan pada kedua kasus diperoleh persamaan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan musculoskeletal, resiko infeksi berhubungan dengan prosedur invasif.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada kedua pasien yaitu kaji kemampuan pasien dalam mobilisasi, ajarkan pasien tentang teknik ambulasi dan jelaskan pentingnya mobilisasi, lakukan latihan rom pasif dan rom aktif, monitoring vital sign sebelum dan sesudah latihan, berikan diet tinggi protein, karbohidrat, vitamin dan mineral, kolaborasi : konsultasikan kepada fisioterapi tentang rencana ambulasi.
4. Implementasi pada kedua kasus sesuai dengan intervensi yang sudah disusun.
5. Hasil evaluasi pada kedua kasus mengalami perkembangan yaitu masalah pada kasus 1 sudah teratasi dan kasus 2 teratasi sebagian dengan kriteria hasil terjadi peningkatan kekuatan otot.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada kedua pasien dengan fraktur post Orif dengan hambatan mobilitas fisik maka penulis memberikan saran:

1. Bagi perawat
 - a. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan secara professional dan komprehensif
 - b. Perawat dapat menetapkan diagnose dan intervensi yang tepat pada pasien post orif fraktur ekstremitas bawah terutama pada mobilisasi pasien
 - c. Diharapkan ROM dipilih sebagai intervensi dalam diagnose tersebut.
2. Bagi rumah sakit
 - a. Diharapkan karya tulis ini dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang komprehensif khususnya bagi pasien post orif fraktur di rumah sakit.
 - b. Diharapkan rumah sakit mempunyai standar asuhan keperawatan mengenai pelaksanaan pot orif fraktur.
 - c. Diharapkan rumah sakit memperbaiki diagnosa keperawatan sesuai teori yang terbaru.
 - d. Sebaiknya rumah sakit menjafikan ROM salah satu intervensi mandiri keperawatan.
3. Institusi pendidikan
 - a. Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran terutama mengenai asuhan keperawatan pada pasien fraktur post orif.
 - b. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya pada pasien fraktur post orif. Hal ini ditunjang dengan penyediaan sarana dan prasarana antara lain : perpustakaan yang lengkap mengenai fraktur post orif.
4. Bagi pasien

Pasien diharapkan mampu mengerti proses terjadinya kelemahan pada ekstremitas setelah operasi orif, mampu melakukan mobilisasi bertahap, mampu menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan fraktur dan mengerti perawatan fraktur post orif dengan hambatan mobilitas fisik.